

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia salah satunya ialah pondok pesantren. Cikal bakal lahirnya pondok pesantren di Indonesia ialah sebuah padepokan di Ampel, Surabaya, Jawa Timur yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau dikenal dengan Sunan Ampel. Pada saat itu belum disebut sebagai pondok pesantren, akan tetapi berdirinya padepokan oleh Sunan Ampel merupakan peletak dasar-dasar pendidikan pesantren di Indonesia yang terus menyebar ke seluruh wilayah Indonesia.

Pengertian pondok pesantren menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Bab I Pasal I yaitu suatu lembaga yang didirikan oleh perorangan, yayasan dan juga organisasi masyarakat Islam yang berbasis masyarakat menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.² Pondok pesantren merupakan pendidikan dengan menggunakan sistem pendidikan berbasis Islami.

Pesantren memiliki beberapa unsur di mana unsur tersebut yang menjadi suatu sistem dan model pendidikan yang khas dan sekaligus menjadikan perbedaan dengan pendidikan formal. Beberapa unsur tersebut ialah kyai atau pendidik, santri atau murid, masjid, pondok atau asrama, serta pengajian kitab kuning.³

² Republik Indonesia, *Undang-Undang* Nomor 18 Tahun 2019 Bab I Pasal I tentang Pesantren.

³ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

Pesantren bukan merupakan institusi pendidikan keagamaan yang statis. Pesantren terus berkembang agar dapat bertahan dengan berbagai tantangan zaman tanpa mengubah dan kehilangan identitas khasnya. Pada awal berdirinya pesantren dijadikan sebagai lembaga dakwah atau penyiaran agama Islam. Dari misi dakwah Islamiyah kemudian muncul atau terbangun sistem pendidikan. Pada masa ini peran pesantren lebih menekankan pada proses pengembangan pendidikan. Pendidikan yang diberikan meliputi pendidikan agama dan pendidikan umum sehingga dapat menunjang kebutuhan masyarakat pada era globalisasi ini.⁴

Berawal dari berdirinya pesantren di Ampel Denta yang kemudian terus menyebar ke seluruh pelosok khususnya pulau Jawa dan dapat berkembang hingga ke seluruh Indonesia. Hingga saat ini banyak pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia. Laporan Kementerian Agama mencatat terdapat 26.975 pondok pesantren di Indonesia per Januari 2022. Jumlah pesantren terbanyak di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 8.343 pesantren. Sedangkan untuk pondok pesantren terbanyak urutan kedua yaitu Banten dengan jumlah sebanyak 4.579 pesantren. Dan pondok pesantren terbanyak urutan ketiga yaitu Provinsi Jawa Timur dengan jumlah sebanyak 4.452 pesantren.⁵

Pondok pesantren yang ada di Jawa Timur cukup banyak dan mendapat urutan nomer tiga pesantren terbanyak di Indonesia di mana pondok pesantren yang keberadaannya tersebar luas di wilayah Jawa Timur seperti di Madura,

⁴ Binti Maunah, Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Deskripsi-Analitik Model Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal *Empirisma* Vol 24 No. 2 Juli 2015, hal. 268.

⁵ Data Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2022.

Ponorogo, Jombang, Kediri, Blitar dan daerah lainnya. Pondok pesantren yang tersebar di Jawa Timur salah satunya yang berada di Kabupaten Blitar tepatnya terdapat di Kecamatan Kesamben yaitu Pondok Pesantren Al-Falah Siraman. Hasil wawancara peneliti dengan ketua pondok putri Al-Falah yang bernama Siti Maisaroh Al-Qori', menjelaskan bahwa:

“Pondok Pesantren Al-Falah Siraman merupakan pondok pesantren Salafiyah yang berada di Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Pondok pesantren Salafiyah tersebut merupakan tempat tinggal bagi para santri yang rumahnya tersebar di Kabupaten Blitar bahkan juga terdapat santri dari luar Kabupaten Blitar, seperti yang berasal dari Malang, Jombang, dan Kediri dan daerah luar Blitar.”⁶

Para santri Al-Falah yang bermukim di pondok tentunya selalu terlibat dalam proses interaksi sosial. Interaksi sosial sendiri memiliki arti yaitu hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau mempengaruhi satu sama lain.⁷ Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan pondok ialah interaksi antara santri dengan santri, santri dengan pengurus, santri dengan kyai. Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu:

Pondok Pesantren Al-Falah Siraman adalah lembaga pendidikan Islam yang Kegiatan yang dalam keseluruhan kegiatannya yang memiliki tujuan salah satunya yaitu memperkuat interaksi sosial. Kegiatan tersebut yaitu seperti pada kegiatan *ta'limul qur'an* atau pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an, ngaji kitab, peringatan-peringatan hari besar Islam dan banyak kegiatan lainnya.⁸

Santri yang tinggal di pondok, tempat di mana mereka menempuh pendidikan, selalu terlibat dalam interaksi sosial satu sama lain. Hal ini dikarenakan manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak mampu

⁶ Wawancara dengan ketua pondok putri Al-Falah yaitu Siti Maisaroh Al-Qori' pada tanggal 01 Januari 2023.

⁷ Binti Maunah, *Peranan Dosen dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hal. 19.

⁸ Observasi di Pondok Pesantren Al Falah Siraman pada tanggal 01 Januari 2023.

hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Aristoteles mengemukakan sebuah pendapat dalam teorinya yaitu bahwa manusia itu “*Zoon Politikon*” yang berarti manusia sebagai makhluk sosial yang gemar hidup bergolongan atau mencari teman hidup untuk bersama, tidak suka untuk hidup menyendiri.⁹

Interaksi sosial merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia secara alami adalah makhluk sosial yang bergantung pada interaksi dengan orang lain untuk kehidupan dan perkembangannya. Kedudukan interaksi sosial sangat penting dalam konteks kehidupan bermasyarakat, karena melalui interaksi tersebut, individu dapat memenuhi kebutuhan sosial, membangun hubungan, memperoleh pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan sosial. Namun, untuk menjaga agar interaksi sosial berjalan dengan baik dan harmonis, diperlukan adanya aturan atau norma yang mengatur tata cara berinteraksi. Aturan ini membantu dalam menentukan perilaku yang diterima dan diharapkan dalam masyarakat, serta meminimalkan konflik dan ketegangan yang mungkin timbul dalam interaksi sosial. Aturan-aturan ini dapat meliputi etika, adab, nilai-nilai moral, dan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat. Al-Quran juga menyebutkan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ / الحجره ١٣ /

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-

⁹Abbudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 67.

suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat/13).¹⁰

Penjelasan dari Q.S Al-Hujurat ayat 13 di atas adalah penjelasan tentang tata krama dalam hubungan antara manusia. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Keberagaman yang ada pada bangsa dan suku agar untuk saling mengenal dan saling membantu. Tidak diperbolehkan untuk mengejek atau pun saling bermusuhan. Allah tidak menyukai orang yang memperlihatkan kesombongan kepada orang lain karena di sisi Allah orang yang paling mulia adalah orang yang paling bertakwa.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan salah satu pengurus Pondok Putri Al-Falah Siraman yang bernama Nikmatul Hidayah. Hasil wawancara bahwa:

“Santri Pondok Pesantren Al-Falah Siraman dengan berbagai kebutuhan khususnya untuk memenuhi kebutuhan akademik, baik tugas dari sekolah formal atau hanya bercengkrama antara satu sama lain. Sebagai santri di Pondok Pesantren Al-Falah dan sekaligus sebagai siswa siswi di lembaga pendidikan formal maka memiliki tugas yang harus dilaksanakan oleh santri Al-Falah Siraman.”¹¹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang wajar ketika para santri saling membutuhkan antara satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan dan menjalankan tugas yang sudah diberikan baik dari pondok atau pun sekolah.

¹⁰ Al-Quran dan Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI Surat Al-Hujurat Ayat 13.

¹¹ Wawancara dengan pengurus pondok putri Al Falah Siraman Nikmatul Hidayah pada tanggal 01 Januari 2023.

Interaksi yang terjadi pada santri dengan santri, santri dengan ustadz merupakan interaksi yang bersifat intensif dan terprogram. Interaksi menimbulkan efek terhadap proses pendidikan.¹²

Ketika interaksi yang dilakukan oleh para santri di lingkungan pondok dengan cara kerja sama dalam bidang akademik, baik pemenuhan tugas dari sekolah maupun dari pondok maka motivasi belajar dari santri itu akan muncul. Motivasi merupakan suatu pendorong dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi harus ada pada diri seseorang, dikarenakan motivasi merupakan pangkal permulaan pada semua aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Interaksi yang baik dan motivasi belajar sangat diperlukan bagi para santri agar semangat dalam proses belajar. Santri yang memiliki interaksi yang baik dan motivasi belajar maka santri dapat menyelesaikan tugas yang sudah diberikan dengan baik. Sebaliknya jika santri tidak memiliki motivasi belajar maka santri tidak mampu dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Santri yang tidak memiliki motivasi maka akan merasa malas ketika melaksanakan tugas-tugasnya.

Pada masa pandemi pemerintah dituntut untuk menerapkan isolasi mandiri yang berdampak pada perubahan interaksi sosial dan juga aktivitas pembelajaran. Hasil survei sosial demografi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa 20,39% responden kurang mematuhi dan menganggap kurang penting isolasi mandiri dan sebesar 80,61% responden

¹² Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), hal. 169.

¹³ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 97.

mematuhi dan menganggap penting isolasi mandiri.¹⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak yang melakukan isolasi mandiri di rumah dan secara tidak langsung membatasi dalam berinteraksi sosial. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi motivasi belajar para peserta didik.

Setelah melewati masa pandemi dampak dari pembatasan sosial masih ada yaitu kurangnya interaksi sosial. Hal tersebut juga dialami oleh para santri Pondok Al-Falah Siraman. Di mana para santri juga dipulangkan ke rumah masing-masing ketika masa pandemi. Ketua Pondok Pesantren Putri yaitu Siti Maisaroh Al-Qori' mengungkapkan bahwa:

“Adanya perbedaan antara sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Perbedaan terlihat pada tingkat kerajinan pada diri santri. Jika dulu para santri aktif dalam berinteraksi sosial dan rajin berdiskusi terkait pelajaran. Sekarang keaktifan tersebut berkurang. Para pengurus pondok berharap para santri kembali aktif seperti dulu.”¹⁵

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa santri diharapkan aktif dalam berinteraksi, rajin belajar, kembali muncul motivasi belajar. Akan tetapi pada kenyataannya para santri mengalami penurunan dalam berinteraksi dan berkurangnya motivasi belajar. Terdapat permasalahan terkait interaksi sosial dan motivasi belajar sehingga dengan demikian perlu adanya peningkatan dalam interaksi sosial dan motivasi belajar.

Peneliti juga menemukan keunikan di Pondok Pesantren Al-Falah Siraman yang mana terdapat peraturan khusus yang membedakannya dari pondok pesantren lain. Salah satu keunikan tersebut adalah peraturan tentang larangan bagi para santri untuk meninggalkan pondok pesantren, bahkan hanya

¹⁴ Badan Pusat Statistik, *Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19*, (BPS RI, 2020), hal. 7.

¹⁵ Wawancara dengan ketua pondok putri Al-Falah yaitu Siti Maisaroh Al-Qori' pada tanggal 01 Januari 2023.

untuk keperluan mencari atau membeli makanan di luar. Hal ini menunjukkan tingkat disiplin dan pengendalian diri yang tinggi di pondok tersebut. Selain itu, santri juga dilarang bersinggah sesaat ketika pulang sekolah, dengan aturan agar mereka langsung kembali ke pondok. Hal ini mungkin ditujukan untuk menjaga konsistensi dalam waktu yang dihabiskan di pondok dan meminimalkan potensi pengaruh negatif dari lingkungan luar. Para santri juga diwajibkan untuk tiba dengan cepat di pondok setelah pulang dari sekolah formal. Kewajiban ini menekankan pentingnya waktu dan kedisiplinan dalam kehidupan santri di pondok pesantren Al-Falah Siraman.

Berdasarkan pada penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Berangkat dari keberbedaan para santri yaitu dari asal keluarga yang berbeda-beda yang menjadikan perbedaan pola interaksi sosial dan motivasi berbeda tergantung bagaimana keluarga dalam mendidiknya sebelum berada di pondok pesantren dan adanya perbedaan ketika melewati masa pandemi. Harapan bagi para santri yaitu tetap aktif berinteraksi sosial dan tetap memiliki motivasi belajar ketika di pondok pesantren. Pada kenyataannya karena dari keluarga yang berbeda-beda maka ketika berada di pondok terdapat beberapa santri yang mengalami penurunan dalam berinteraksi sosial karena masih beradaptasi dengan satu sama lain. Santri yang tertutup dan jarang bergaul memungkinkan akan kurang atau pun melemah dalam motivasi belajar karena kurangnya dorongan dari orang lain. Permasalahan juga terdapat ketika masa pandemi yang mengakibatkan kurangnya interaksi sosial dan

memudarnya motivasi belajar. Maka disinilah peran pondok pesantren dalam pembentukan interaksi sosial dan motivasi belajar dibutuhkan.

Setelah peneliti mempelajari latar belakang di atas maka peneliti tertarik dan memandang perlunya melaksanakan penelitian tentang “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Falah Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar”. Dari fokus penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam pembentukan interaksi sosial santri Al-Falah Siraman?
2. Bagaimana peran pondok pesantren dalam pembentukan motivasi belajar santri Al-Falah Siraman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan utama dari penelitian ialah ingin mendiskripsikan peran pondok pesantren dalam pembentukan interaksi sosial dan motivasi belajar santri Al-Falah Siraman. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peran pondok pesantren dalam pembentukan interaksi santri Al-Falah Siraman.

2. Untuk mendiskripsikan peran pondok pesantren dalam pembentukan motivasi belajar santri Al-Falah Siraman.

D. Manfaat Penelitian

Dengan terselesaikannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan interaksi sosial dan motivasi belajar santri Al-Falah Siraman.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, diantaranya adalah:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Siraman

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan terkhusus bagi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Siraman dalam menentukan kebijakan terkait persoalan interaksi sosial dan motivasi belajar santri di pondok pesantren.

b. Ustadz atau Ustadzah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pembentukan interaksi sosial dan motivasi belajar yang lebih baik lagi bagi kalangan santri.

c. Pengurus

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan dijadikan acuan dalam pembentukan interaksi sosial dan motivasi belajar bagi santri di Pondok Pesantren Al-Falah Siraman.

d. Santri

Bagi santri Al-Falah Siraman diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu, serta memperkuat interaksi sosial dan motivasi belajar.

e. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan interaksi sosial dan motivasi belajar santri sehingga dapat diperoleh data lebih lengkap yang dapat bermanfaat untuk menambah data dan pengetahuan dalam kajian interaksi sosial dan motivasi belajar.

E. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam judul, maka peneliti perlu menegaskan istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti tegaskan ialah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya

pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.¹⁶ Ciri khas dari pondok pesantren adalah memiliki ciri karakter bercorak Islam dengan mengedepankan akhlak dan menggunakan syariat sebagai pendidikan utama yang diajarkan dalam pondok pesantren.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial yaitu adanya suatu interaksi yang di dalamnya terjalin saling memberikan pengaruh terhadap satu sama lain.¹⁷ Interaksi sosial juga memiliki arti yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau pun kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial umumnya terjadi antara dua atau lebih dengan saling memberikan pengaruh dengan memiliki tujuan tertentu. Interaksi sosial memiliki ciri-ciri yaitu, pelaku lebih dari satu orang, adanya simbol, adanya dimensi waktu, dan adanya tujuan tertentu. Jika salah satu ciri-ciri tersebut tidak terpenuhi maka tidak bisa dikatakan sebagai interaksi sosial.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu kekuatan yang muncul dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan diri untuk melakukan perbuatan yang ingin diperbuat.¹⁸

Sedangkan pengertian dari motivasi belajar ialah dorongan dari diri peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri

¹⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 235.

¹⁷ Burhan dan M. Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 28.

¹⁸ Mohammad Padil dan Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 83.

siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi belajar siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

4. Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang mencari ilmu di pesantren.¹⁹ Identitas yang melekat pada seorang santri adalah memiliki pengetahuan yang mendalam khususnya pengetahuan keagamaan, memiliki penampilan yang sederhana, memiliki rasa takzim kepada kyai dan juga guru. Bagi seorang santri memberikan penghormatan terhadap kyai atau pun guru merupakan suatu kewajiban dan merupakan wujud akhlak yang terpuji.

F. Sitematika Pembahasan

Teknik penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.²⁰ Usulan penelitian dalam skripsi terdiri dari dua bagian yaitu, bagian awal dan bagian inti. *Pertama*, yaitu bagian awal yang berisi beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, yaitu bagian inti skripsi yang berisi beberapa halaman dengan susunan penulisan yang disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. Skripsi ini terdiri dari beberapa halaman di mana setiap halaman memiliki keterkaitan. Masing-masing halaman atau sub bab dijelaskan secara terperinci, dan diperjelas tentang apa maksud dan isinya untuk mempermudah dalam

¹⁹ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hal. 14.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2021*, (Tulungagung: UIN Tulungagung, 2021), hal. 12.

penyusunan dan pemahaman dalam laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul atau *cover* luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdapat beberapa bab, antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Isi dari pendahuluan ini ialah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Isi dari kajian pustaka ialah menjelaskan tentang landasan teori, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu terkait dengan peran pondok pesantren dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar santri Al-Falah Siraman Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

Bab III Metode Penelitian. Isi dari metode penelitian ini ialah metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dari fenomena yang akan peneliti teliti. Pada Bab III terdiri dari pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian. Masing-masing dijelaskan secara terperinci dan jelas untuk mempermudah dalam pemahaman memahami metode penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Paparan data berisi uraian deskripsi data atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dicantumkan. Pada bab ini juga berisi temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab V Pembahasan. Pada bagian ini, hasil penelitian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab VI Penutup. Isi dari penutup ialah terkait tentang kesimpulan dari penelitian yang berkaitan langsung untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab IV yang merupakan suatu jawaban akhir dari permasalahan penelitian. Bab ini juga berisi saran. Saran yang berhubungan dengan permasalahan yang ada untuk dievaluasi ke depannya.